

**ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN
MEMBAYAR KLAIM, PROFITABILITAS,
RISIKO UNDERWRITING, DAN REASURANSI
TERHADAP SOLVABILITAS
PERUSAHAAN ASURANSI**

(Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2008-2013)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**ANGGA PRIMASANDI KURNIAWAN T.
NIM. 12010111140206**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Angga Primasandi Kurniawan Tarigan
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111140206
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, dan Reasuransi terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013)**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MP

Semarang, 20 Mei 2015

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MP)

NIP : 19570811 1985 03 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Angga Primasandi Kurniawan Tarigan

Nomor Induk Mahasiswa : 12010111140206

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, dan Reasuransi terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 17 Juni 2015

Tim Penguji

1. Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MP (.....)
2. Dr. Wisnu Mawardi, MM (.....)
3. Drs. R. Djoko Sampurno, MM (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Angga Primasandi Kurniawan Tarigan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul *ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN MEMBAYAR KLAIM, PROFITABILITAS, RISIKO UNDERWRITING, DAN REASURANSI TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*, adalah hasil tulisan tangan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja atau tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Mei 2015

Yang membuat pernyataan,

(Angga Primasandi Kurniawan Tarigan)

NIM 12010111140206

ABSTRACT

Discovering the influence of Total Claim Paid, Profitability, Underwriting Risk, and Reinsurance to The Solvability of Insurance Companies is the purpose of this research. ROA (Return on Assets) is used as the proxy of profitability and RBC (Risk Based Capital) is used on solvability. Go Public Insurance Companies that listed on BEI are the companies that used as the objects of this research.

There are ten insurance companies listed on BEI that can be used as the population of this research, which then processed through purposive sampling to determine the sample by applying some criterias until finally resulted with nine companies as the sample, this research work on the period of 2008-2013, so it will got fifty four data as the observation points. The data that used on this research was secondary data that collected from financial reports of the companies and InfoBank Research Company. The method used in this research was multiple regression analysis, including assumption classic test and used hypothesis test starting F-statistic, T-statistic and then determination of coefficients (R^2).

The results showed that Total Claim Paid and Underwriting Risk have a positive significant influence on Solvability, ROA doesn't have significant influence on Solvability, and then Reinsurance has a negative significant influence on Solvability.

Key words : Insurance Companies Solvability, Risk Based Capital (RBC), Total Claim Paid, Profitability, Return On Assets (ROA), Underwriting Risk, Reinsurance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko *Underwriting*, Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi. Profitabilitas pada penelitian ini di-*proxy*-kan dengan ROA dan Solvabilitas dengan RBC. Perusahaan asuransi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan asuransi yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dari penelitian ini adalah sepuluh perusahaan asuransi yang terdaftar dalam BEI, selanjutnya teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel, hingga kemudian didapatkan sembilan perusahaan yang memenuhi kriteria, penelitian ini dilakukan selama periode 2008-2013, sehingga terdapat lima puluh empat poin observasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan di BEI serta dari Biro Riset Infobank yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda meliputi pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistic F, uji statistic t dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah klaim dibayar dan risiko *underwriting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi, ROA memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi sedangkan reasuransi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

Kata Kunci : Solvabilitas Perusahaan Asuransi, Risk Based Capital (RBC), Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Return On Assets (ROA), Risiko Underwriting, Reasuransi

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan tuntunan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN MEMBAYAR KLAIM, PROFITABILITAS, RISIKO *UNDERWRITING*, DAN REASURANSI TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)”** dengan lancar. Dimana skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademis dalam menyelesaikan studi program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan dan doa sehingga skripsi ini bisa selesai tepat pada waktunya. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. H. M. Kholiq Mahfud, MP, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik maupun saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
3. Dr. Ibnu Widiyanto M.A. selaku dosen wali yang telah mendampingi selama masa kuliah dan membimbing penulis dalam menjalani masa studi hingga akhir.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip yang telah memberikan bekal ilmu dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan.

5. Kedua orang tua penulis yang selalu memberi dukungan berupa materi semangat dan doa yang tak pernah putus untuk penulis sehingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Kakak tercinta, Mira Era Rahmayani Tarigan yang selalu memberikan dukungan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Anindita Andriyani seseorang yang selalu mampu menjadi lebih dari sahabat terbaik disegala waktu, dengan segala curahan dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para sahabat-sahabat terdekat selama masa perkuliahan: Sony Agung Prasetyo, Reza Ahmad Naufal, Dimas Adhi Kusumo, Adhika Pradhana, Faisal Fahd, Clarisa Alfa Lionora, Keisha Maulita, Putri Andriana, Bimo Haryotejo dan Adhitya Dharmawan yang selalu beriringan memberi dukungan, keceriaan, serta pengalaman pertemanan yang sangat berharga kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca, agar kedepannya penyusunan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik. Demikianlah yang ingin disampaikan oleh penulis dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mereka membutuhkan. Terima Kasih.

Semarang, 20 Mei 2015

Penulis,

Angga Primasandi Kurniawan T.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	15
2.1 Asuransi	15
2.2 Prinsip Dasar Asuransi.....	17
2.3 Solvabilitas.....	18
2.4 <i>Risk Based Capital</i>	20
2.5 Klaim Asuransi	21
2.6 Profitabilitas	23
2.7 Risiko <i>Underwriting</i>	24
2.8 Reasuransi	25
2.9 Penelitian Terdahulu.....	26
2.10 Kerangka Pemikiran	30
2.10.1 Pengaruh Jumlah Klaim Dibayar terhadap Rasio Solvabilitas	30

2.10.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Rasio Solvabilitas.....	30
2.10.3 Pengaruh Risiko Underwriting Terhadap Rasio Solvabilitas	31
2.10.4 Pengaruh Reasuransi Terhadap Rasio Solvabilitas.....	31
2.11 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	34
3.1.1 Variabel Penelitian.....	34
3.1.2 Definisi Operasional Variabel	35
3.1.2.1 Variabel Dependen (Variabel Y)	35
3.1.2.2 Variabel Independen (Variabel X)	37
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.2.1 Populasi.....	41
3.2.2 Sampel	41
3.3 Jenis dan Sumber Data	42
3.4 Metode Pengumpulan Data	43
3.5 Metode Analisis.....	43
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.1.1 Uji Normalitas	44
3.5.1.2 Uji Multikolinieritas.....	45
3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.5.1.4 Uji Autokorelasi	46
3.5.2 Uji Hipotesis	47
3.5.2.2 Uji T	47
3.5.2.3 Uji F	48
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Penentuan Sampel.....	50
4.2 Deskripsi Statistik.....	50
4.3 Hasil Analisis	53
4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik.....	53
4.3.1.1 Uji Normalitas	54
4.3.1.2 Pengujian Multikolinearitas	55
4.3.1.3 Pengujian Heterokedastisitas	56

4.3.1.4 Pengujian Autokorelasi	57
4.3.2 Hasil Analisis Regresi.....	58
4.3.2.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.3.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	59
4.3.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)	59
4.3.2 Pengujian Hipotesis	61
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
4.4.1 Pengaruh Klaim Dibayar terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi	63
4.6.2 Pengaruh ROA terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi.....	63
4.6.3 Pengaruh Risiko <i>Underwriting</i> terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi	65
4.6.4 Pengaruh Reasuransi terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi.....	65
BAB V PENUTUP.....	67
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Keterbatasan Penelitian	68
5.3. Saran.....	68
5.3.1. Bagi Manajemen Perusahaan Asuransi.....	68
5.3.2. Bagi Penelitian Selanjutnya	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Research Gap	5
Tabel 1.2 Perbandingan nilai RBC dan Hutang Klaim pada perusahaan asuransi yang terdaftar dalam BEI periode 2010 dan 2011.....	7
Tabel 1.3 Rata-rata RBC, Klaim Dibayar, ROA, Risiko Underwriting, dan Reasuransi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013.....	7
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Penghitungan <i>Risk Based Capital</i>	36
Tabel 3.2 Devinisi Operasional Variabel	369
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel	51
Tabel 4.2 Deskripsi variabel	51
Tabel 4.3 Pengujian multikolinieritas dengan VIF	55
Tabel 4.4 Pengujian autokorelasi	57
Tabel 4.5 Hasil Koefisien Determinasi	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Model.....	59
Tabel 4.7 Hasil Regresi	60

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1 Uji Normalitas Multivariate	54
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman	
Lampiran A Data Sampel Perusahaan Asuransi	72
Lampiran B Data Mentah.....	73
Lampiran C Output Spss	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya tingkat perekonomian masyarakat berbanding lurus dengan meningkatnya pula kesadaran mereka terhadap kebutuhan akan perlindungan pada asset-asset yang dimiliki, dan disinilah peran perusahaan asuransi muncul dan berkembang pesat. Perusahaan asuransi adalah suatu lembaga yang sengaja dirancang dan dibentuk sebagai lembaga pengambil alih dan penerima risiko. Pada dasarnya, perusahaan asuransi menawarkan jasa proteksi sebagai bentuk produknya kepada masyarakat yang membutuhkan, dan selanjutnya diharapkan akan menjadi pelanggannya. Menurut pasal 246 KUHD RI, Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikat diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu. Sedangkan menurut Mehr dan Cammack (1985), asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi resiko keuangan, dengan cara mengumpulkan unit-unit exposure dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian kerugian yang dapat diramal itu dipukul merata oleh mereka yang tegabung. Perusahaan asuransi yang baik adalah perusahaan asuransi yang selalu mampu memenuhi permintaan klaim dari pelanggan-pelanggannya yang telah memenuhi syarat yang berlaku

atau memiliki rasio solvabilitas yang tinggi diatas ambang minimum yang ditetapkan pemerintah.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan (Bambang Riyanto, 1995). Tingkat solvabilitas sebuah perusahaan tidak menggambarkan tingkat likuiditasnya, sebuah perusahaan yang solvable belum tentu likuid dan sebaliknya. Menurut Weston dan Copeland (2000), solvabilitas atau *leverage* mengukur sebatas mana total aktiva dibiayai oleh pemilik jika dibandingkan dengan pembiayaan yang disediakan oleh para kreditur. Sehingga tentu setiap perusahaan asuransi harus menjaga solvabilitasnya agar tidak mengalami *insolvency*. Terdapat beberapa aspek yang dapat menyebabkan *insolvency* pada perusahaan asuransi menurut Harrington (2004), diantaranya adalah ketidakcukupan modal, risiko investasi yang berlebihan, kerugian bencana dan penurunan nilai asset.

Tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia ditentukan dengan nilai *Risk Based Capital* (RBC) seperti yang tertera pada Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi (“Kepmenkeu 424/2003”). Semakin kecil prosentase ratio ini berarti makin cepat perusahaan menjadi insolvable. RBC (*Risk Based Capital*) adalah salah satu metode pengukuran Batas Tingkat Solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban Asuransi dan Reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal

perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya, di Indonesia sendiri pemerintah menetapkan minimal RBC untuk perusahaan asuransi adalah sebesar 120% dari batas tingkat solvabilitas minimum seperti yang tertera pada dalam Pasal 2 Kepmenkeu 424/2003 yang berbunyi “Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120% (seratus dua puluh perseratus) dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.”. Hal tersebut berkaitan berhubungan saat Grace et al (1993) menyatakan bahwa *Risk Based Capital* merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai pendeteksi kebangkrutan (*insolvency*).

Perusahaan asuransi dengan *Risk Based Capital* yang rendah cenderung rentan mengalami kebangkrutan dibandingkan dengan perusahaan asuransi dengan nilai *Risk Based Capital* yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhitungan *Risk Based Capital* ini dapat memberikan gambaran keadaan sebuah perusahaan asuransi seperti yang dibuktikan pada penelitian empiris Cummins et al (1995) pada perusahaan-perusahaan asuransi kerugian yang mengalami masalah *insolvency*. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kurang lebih setengah dari perusahaan asuransi kerugian yang akhirnya mengalami *insolvency* adalah perusahaan asuransi dengan nilai RBC rendah.

Solvabilitas perusahaan asuransi dipengaruhi oleh beberapa komponen. Berdasarkan analisis empiris berbasis *cross-section* yang dilakukan oleh Pitselis (2006), Beliau meneliti beberapa komponen keuangan perusahaan asuransi yang

akan dijadikan faktor penilaian solvabilitas, di antaranya adalah total klaim, total investasi, total aset, total kewajiban, premi tertulis, hasil premi, klaim dibayar, pendapatan, risiko *underwriting*, beban, dan laba sebelum pajak. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa total aset, investasi, klaim dibayar, dan risiko *underwriting* berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi. Kemudian terdapat beberapa penelitian serupa lain yang melakukan analisa komponen-komponen yang mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi. Seperti pada penelitian Haan dan Kakes (2010) yang mengangkat 7 komponen sebagai variabel yang berhubungan dengan solvabilitas perusahaan asuransi yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, reasuransi, risiko *underwriting*, lini bisnis, *herfindahl* dan proporsi saham, dengan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan jumlah proporsi saham berpengaruh dalam solvabilitas perusahaan asuransi. Sedangkan risiko *underwriting*, lini bisnis, *herfindahl*, dan reasuransi tidak secara signifikan berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan asuransi pada rasio solvabilitas nyata perusahaan, namun berpengaruh dalam rasio solvabilitas minimum yang dipersyaratkan. Kemudian penelitian oleh Kusuma (2013) yang menganalisa pengaruh profitabilitas, risiko *underwriting*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia menghasilkan kesimpulan bahwa ketiga variabel tersebut (profitabilitas, risiko *underwriting*, dan ukuran perusahaan) berpengaruh secara simultan terhadap rasio solvabilitas perusahaan asuransi. Untuk lebih ringkasnya research gap dari penelitian sebelumnya akan disajikan dalam tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Research Gap

No	Variabel	Peneliti	Hasil
1	Klaim Dibayar	Abd. Ghofar (2012)	Jumlah klaim dibayar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset yang mendorong berkurangnya solvabilitas.
		Georgios Pitselis (2006)	Klaim dibayar berpengaruh positif terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi.
2	Profitabilitas (ROA)	Pitselis (2012)	Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi.
		Haan dan Kakes (2010)	Profitabilitas perusahaan asuransi berpengaruh positif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.
		Muhammad Rizza Perdana Kusuma (2013)	Profitabilitas tidak secara signifikan berpengaruh positif terhadap solvabilitas
3	Risiko <i>Underwriting</i>	Pitselis (2006)	Risiko <i>Underwriting</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.
		Haan dan Kakes (2010)	Risiko underwriting berpengaruh positif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.
		Muhammad Rizza Perdana Kusuma (2013)	Risiko underwriting tidak berpengaruh kepada tingkat solvabilitas
4	Reasuransi	Pitselis (2006)	Reasuransi berpengaruh negatif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.
		Haan dan Kakes (2010)	Reasuransi tidak secara signifikan berpengaruh

			negatif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.
--	--	--	--

Sumber : Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat kita nyatakan bahwa Solvabilitas merupakan factor yang sangat penting bagi perusahaan asuransi. Namun sebenarnya rata-rata perusahaan asuransi di Indonesia telah mampu memenuhi standar minimum RBC yang ditentukan, bahkan Prudential Indonesia sebagai perusahaan asuransi terbaik Indonesia menurut beberapa lembaga riset mampu membubukan RBC sebesar 548% pada tahun 2012 jauh diatas batas minimal yang ditentukan. Namun walaupun banyak perusahaan asuransi telah mampu memenuhi standar tersebut masih banyak pula disisi lain perusahaan yang menunda pembayaran klaim yang diajukan pelanggannya dan tidak segera memenuhi klaim yang sudah jelas memenuhi syarat, dan fenomena ini juga kerap terjadi pada perusahaan asuransi besar dengan nilai RBC sangat tinggi, sehingga kadang muncul pertanyaan apakah RBC benar-benar menggambarkan keadaan dari perusahaan asuransi tersebut untuk dapat dipercayai oleh konsumen, lalu jika iya tentu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya RBC dari sebuah perusahaan asuransi perlu mendapat perhatian. Jika kita perhatikan pada tabel 1.2, terlihat bahwa semua perusahaan asuransi yang terdaftar telah memenuhi batas minimum RBC yaitu sebesar 120%, namun semua masih memiliki hutang klaim yang nilainya cukup tinggi dan cenderung meningkat dari tahun 2010 ke 2011 disaat nilai RBC masing-masing perusahaan memiliki trend yang berbeda, pada tabel tersebut terlihat bahwa hanya LPGI (Lippo General Insurance) yang mengalami penurunan jumlah hutang klaim dengan jumlah yang tidak signifikan

pula. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan asuransi tersebut melakukan penundaan pembayaran klaim pada 2010 yang kemudian dibebankan di tahun 2011.

Tabel 1.2
Tabel Perbandingan nilai RBC dan Hutang Klaim pada perusahaan asuransi yang terdaftar dalam BEI periode 2010 dan 2011.

No	Kode	2010		2011	
		RBC	Hutang Klaim	RBC	Hutang Klaim
1	ABDA	149.57	Rp 14.389.842	283.53	Rp 16.191.771
2	AHAP	176	Rp 7.016.132.154	149	Rp 9.020.167.499
3	AMAG	282	Rp 21.127	302	Rp 256.209
4	ASBI	192.75	Rp 3.174.853	168	Rp 4.259.005
5	ASDM	200.92	Rp 1.643.011	173.12	Rp 4.983.913
6	ASJT	179.9	Rp 8.625.375.874	159.3	Rp 9.024.869.494
7	ASRM	186.6	Rp 19.293.756.797	232.24	Rp 24.423.052.101
8	LPGI	339	Rp 2.130.558.844	365	Rp 2.115.622.114
9	PNIN	1165.09	Rp 8.327.000.000	1002	Rp 20.438.000.000

Sumber : Biro Riset Info Bank dan Laporan Keuangan Publikasi 2010 – 2011.

Kemudian berikut adalah tabel 1.2 yang berisi rata-rata dari nilai setiap variabel yaitu: RBC yang mewakili Solvabilitas, klaim dibayar, ROA yang mewakili profitabilitas, risiko underwriting, dan reasuransi selama periode penelitian yaitu tahun 2008-2013.

Tabel 1.3
Tabel Rata-rata RBC, Klaim Dibayar, ROA, Risiko *Underwriting*, dan Reasuransi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013.

Variabel	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Solvabilitas	247.48	298.87	278.65	292.69	275.18	316.15
Klaim Dibayar (Juta)	264,840	200,190	268,858	306,682	398,937	583,596
Profitabilitas	3.60	5.19	6.11	6.88	4.40	3.76
Risiko Underwriting	0.13	0.12	0.10	0.11	0.08	0.08
Reasuransi	0.24	0.31	0.29	0.28	0.23	0.25

Sumber : Biro Riset Info Bank dan Laporan Keuangan Publikasi 2008 – 2013 yang diolah.

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh dari Biro Riset Infobank dan laporan keuangan publikasi tiap perusahaan asuransi pada tabel 1.3, terlihat pola pengaruh hubungan antar variabel yang tidak konsisten terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013. Variabel klaim dibayar mengalami peningkatan setiap tahun mulai dari 2010 hingga 2013, sedangkan variabel solvabilitas mengalami penurunan di tahun 2010 (menjadi 278,65) dan 2012 (menjadi 275,18) namun kemudian meningkat menjadi 316,15 di tahun 2013. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak konsisten antara klaim dibayar dan solvabilitas.

Variabel profitabilitas terus mengalami peningkatan dari tahun 2008 hingga akhirnya pada tahun 2011 variabel profitabilitas mencapai 6,88, variabel solvabilitas mengalami penurunan pada tahun 2010 yang kemudian nilainya terus berfluktuasi hingga nilainya menjadi 325,244 di 2013, kemudian pada tahun 2012 kedua variabel tersebut sama-sama mengalami penurunan yaitu variabel profitabilitas menjadi 3,885 sedangkan variabel solvabilitas menjadi 281,185.

Tahun 2013 variabel profitabilitas kembali mengalami penurunan menjadi 3,657 saat variabel solvabilitas mengalami peningkatan menjadi 337,586. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa hubungan antara profitabilitas dan solvabilitas tidaklah konsisten.

Pada tahun 2011 variabel risiko underwriting akhirnya mengalami peningkatan saat sebelumnya terus mengalami penurunan dari 2008, yang disisi lain variabel solvabilitas terus mengalami fluktuasi dan tidak menunjukkan adanya tren searah. Variabel risiko underwriting memiliki nilai yang tetap pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 0.08, namun disisi lain variabel solvabilitas malah mengalami peningkatan tajam menjadi 316.15 yang merupakan nilai terbesarnya selama 6 tahun. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak konsisten antara risiko underwriting dan solvabilitas.

Variabel reasuransi mengalami trend yang sama dengan variabel solvabilitas hingga tahun 2010 yaitu meningkat ditahun 2009 dan menurun ditahun 2010, namun saat variabel solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2011, variabel reasuransi malah mengalami penurunan nilai terus menerus hingga 2012 yang kemudian baru mengalami peningkatan pada tahun 2013 bersamaan dengan variabel solvabilitas. Dari fakta tersebut dapat terlihat bahwa terdapat hubungan yang tidak konsisten antara reasuransi dan solvabilitas.

Fenomena tersebut kemudian mendasarai pembuatan penelitian ini. Disisi lain dapat disadari bahwa berdasarkan beberapa pemaparan sebelumnya, diketahui jika nilai Solvabilitas perusahaan asuransi tidak hanya terpacu oleh

regulasi yang ada dari pemerintah saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa hal lain, terlihat pula bahwa penelitian yang membahas faktor-faktor tersebut juga masih terbatas, apalagi terdapat sedikit ketidakcocokan antara beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkontradiksi.

Dengan adanya kesenjangan-kesenjangan tersebut penelitian ini dibuat untuk menganalisa sejauh mana pengaruh jumlah klaim dibayar terhadap solvabilitas perusahaan asuransi dengan beberapa variabel lain yaitu profitabilitas, risiko underwriting, serta reasuransi. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan mengambil judul :“ **PENGARUH KEMAMPUAN MEMBAYAR KLAIM, PROFITABILITAS, RISIKO UNDERWRITING, DAN REASURANSI TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI (Analisis Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan asuransi yang baik harus selalu mampu memenuhi permintaan klaim dari pelanggan yang telah memenuhi syarat, sehingga menjaga solvabilitas perusahaan tetap prima harus selalu dilakukan. Ketahanan dan penanganan tepat perusahaan terhadap aspek aspek risiko yang menerpa sangatlah penting untuk kelangsungan bisnisnya. Pengelolaan terhadap asset yang dimiliki serta modal-modal yang ada untuk mendapatkan pendapatan yang setinggi mungkin juga perlu menjadi perhatian. Akan tetapi jika tingkat klaim yang diajukan oleh pelanggan meningkat sangat drastis dan melonjak lebih dari yang diperkirakan akan membuat biaya yang dikeluarkan perusahaan juga meningkat. Pada tabel 1.1

terlihat adanya perbedaan hasil penelitian serta terdapat hubungan yang tidak konsisten antara variabel solvabilitas yang *diproxy* kan oleh RBC dengan variabel-variabel lain yaitu Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, serta Reasuransi.

Maka didasarkan pada fenomena gap yang terlihat pada tabel 1.1 serta research gap pada penelitian terdahulu, diturunkan *research queastions* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh antara kemampuan membayar klaim terhadap rasio solvabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013?
2. Bagaimana pengaruh antara profitabilitas terhadap terhadap rasio solvabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013?
3. Bagaimana pengaruh antara risiko underwriting terhadap rasio solvabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013?
4. Bagaimana pengaruh antara reasuransi terhadap rasio solvabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai tingkat klaim dan solvabilitas perusahaan asuransi ini, adalah:

1. Menganalisis pengaruh kemampuan membayar klaim terhadap rasio solvabilitas pada perusahaan asuransi.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap terhadap rasio solvabilitas pada perusahaan asuransi.
3. Menganalisis pengaruh risiko underwriting terhadap rasio solvabilitas pada perusahaan asuransi.
4. Menganalisis pengaruh reasuransi terhadap rasio solvabilitas pada perusahaan asuransi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi penulis, untuk mempelajari dan memahami mengenai pengaruh dari variable-variabel yang diuji terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.
2. Bagi perusahaan, dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi mengenai pengelolaan risiko dan solvabilitas perusahaan.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang serupa yaitu perusahaan asuransi.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab kedua membahas mengenai telaah pustaka yang diawali landasan teori, penelitian terdahulu, yang kemudian dilanjutkan dengan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menguraikan mengenai metode penelitian yang membahas variabel dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian serta analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri atas simpulan yang berisi penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan dan saran yang

merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Asuransi

Asuransi merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada tindakan, sistem, atau bisnis dimana perlindungan finansial (atau ganti rugi secara finansial) untuk jiwa, properti, kesehatan dan lain sebagainya mendapatkan penggantian dari kejadian-kejadian yang tidak dapat diduga yang dapat terjadi seperti kematian, kehilangan, kerusakan atau sakit, yang mana melibatkan pembayaran premi secara teratur pada jangka waktu tertentu sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan tersebut.

Sebuah perusahaan asuransi adalah suatu lembaga yang sengaja dirancang dan dibentuk sebagai lembaga pengambil alih dan penerima resiko. Sehingga pada dasarnya, perusahaan asuransi menawarkan jasa proteksi sebagai bentuk produknya kepada masyarakat yang membutuhkan, dan selanjutnya diharapkan akan menjadi pelanggannya.

Menurut Undang-Undang No.2 Th 1992 tentang usaha perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ke tiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari

suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Badan yang menyalurkan risiko disebut "tertanggung", dan badan yang menerima risiko disebut "penanggung". Perjanjian antara kedua badan ini disebut *kebijakan*: ini adalah sebuah kontrak legal yang menjelaskan setiap istilah dan kondisi yang dilindungi. Biaya yang dibayar oleh "tertanggung" kepada "penanggung" untuk risiko yang ditanggung disebut "premi". Ini biasanya ditentukan oleh "penanggung" untuk dana yang bisa diklaim di masa depan, biaya administratif, dan keuntungan. Sebagai contoh, seseorang yang membeli rumah seharga Rp 200 juta mengetahui bahwa kehilangan pada rumahnya dapat mengakibatkan kerugian besar, maka dia mengambil perlindungan asuransi dalam bentuk kebijakan kepemilikan rumah. Kebijakan tersebut akan membayar penggantian atau perbaikan rumah pemilik bila terjadi bencana. Perusahaan asuransi mengenai mereka premi sebesar Rp 2 juta per tahun. Risiko kehilangan rumah telah disalurkan dari pemilik rumah ke perusahaan asuransi.

Sedangkan definisi Asuransi menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), tentang asuransi atau pertanggungan seumurnya, Bab 9, Pasal 246 adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu. Maka dari itu asuransi dapat didefinisikan pula sebagai alat untuk mengurangi resiko keuangan, dengan cara mengumpulkan unit-

unit exposure dalam jumlah yang memadai , untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan (Mehr dan Cammack).

2.2 Prinsip Dasar Asuransi

Dalam dunia asuransi terdapat enam macam prinsip dasar yang harus dipenuhi, yaitu :

- a) *Insurable interest*: Hak untuk mengasuransikan, yang timbul dari suatu hubungan keuangan, antara tertanggung dengan yang diasuransikan dan diakui secara hukum.
- b) *Utmost good faith* :Suatu tindakan untuk mengungkapkan secara akurat dan lengkap, semua fakta yang material (material fact) mengenai sesuatu yang akan diasuransikan baik diminta maupun tidak. Artinya adalah : si penanggung harus dengan jujur menerangkan dengan jelas segala sesuatu tentang luasnya syarat/kondisi dari asuransi dan si tertanggung juga harus memberikan keterangan yang jelas dan benar atas obyek atau kepentingan yang dipertanggungkan.
- c) *Proximate cause*: Suatu penyebab aktif, efisien yang menimbulkan rangkaian kejadian yang menimbulkan suatu akibat tanpa adanya intervensi suatu yang mulai dan secara aktif dari sumber yang baru dan independen.
- d) *Indemnity*: Suatu mekanisme dimana penanggung menyediakan kompensasi finansial dalam upayanya menempatkan tertanggung dalam posisi keuangan yang ia miliki sesaat sebelum terjadinya kerugian (KUHD pasal 252, 253 dan dipertegas dalam pasal 278).

- e) *Subrogation*: Pengalihan hak tuntutan dari tertanggung kepada penanggung setelah klaim dibayar.
- f) *Contribution*: Hak penanggung untuk mengajak penanggung lainnya yang sama-sama menanggung, tetapi tidak harus sama kewajibannya terhadap tertanggung untuk ikut memberikan indemnity.

2.3 Solvabilitas

Bambang Riyanto (1995) berpendapat bahwa Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.

Tingkat solvabilitas sebuah perusahaan tidak selalu menggambarkan tingkat likuiditasnya, sebagai contoh sebuah perusahaan asuransi yang solvable belum tentu likuid dan sebaliknya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Weston dan Copeland (2000) sebagai berikut:

“Solvabilitas atau *leverage* mengukur sebatas mana total aktiva dibiayai oleh pemilik jika dibandingkan dengan pembiayaan yang disediakan oleh para kreditur.”

Hal tersebut kian memberi gambaran jelas bahwa setiap perusahaan asuransi harus menjaga solvabilitasnya agar tidak mengalami *insolvency*. Terdapat beberapa aspek yang dapat menyebabkan *insolvency* pada perusahaan asuransi menurut Harrington (2004), diantaranya adalah ketidakcukupan modal, risiko investasi yang berlebihan, kerugian bencana dan penurunan nilai asset.

Di Indonesia tingkat solvabilitas sebuah perusahaan asuransi dihitung menggunakan metode *Risk Based Capital* (RBC) seperti tertera pada Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi (“Kepmenkeu 424/2003”) Pasal 2 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

Ayat 1: “Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120 % (seratus dua puluh perseratus) dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.”

Ayat 2: “Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang tidak memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), namun memiliki tingkat solvabilitas paling sedikit 100% (seratus perseratus), diberikan kesempatan melakukan penyesuaian dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).”

Hal tersebut mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan kinerjanya agar memenuhi standar yang di tentukan, karena jika sebuah perusahaan asuransi tidak dapat memenuhi kriteria diatas, maka perusahaan asuransi tersebut dilarang melaksanakan rencana perubahan strategi dan pengembangan untuk kelangsungan bisnisnya. Sebuah perusahaan asuransi

juga terkadang memasang target perusahaan sendiri diatas batas ketentuan yang ada.

2.4 Risk Based Capital

Risk Based Capital adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi *financial* perusahaan tersebut. *Risk Based Capital* suatu perusahaan asuransi juga modal yang harus dijaminakan oleh perusahaan asuransi kepada pemerintah untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembayaran klaim asuransi. Jumlah dana yang harus dijaminakan ini menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi (“Kepmenkeu 424/2003”) Pasal 2 ayat 1 adalah minimal sebesar 120% persentase ini dihitung dari jumlah beban klaim terutama dalam kejadian perusahaan bersangkutan bangkrut (*collapse*).

Risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban perusahaan asuransi terdiri dari :

- a) Kegagalan pengelolaan kekayaan
- b) Ketidak-seimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban
- c) Ketidak-seimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang
- d) Perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan.

- e) Ketidak-cukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh
- f) Ketidak-mampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim

2.5 Klaim Asuransi

Klaim asuransi adalah sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan polis asuransi, polis asuransi adalah suatu perjanjian asuransi atau pertanggungan bersifat konsensual (adanya kesepakatan), yang dibuat secara tertulis dalam suatu akta antara pihak yang mengadakan perjanjian. Pada akta yang dibuat secara tertulis itu dinamakan “polis”. Jadi, polis adalah tanda bukti perjanjian pertanggungan yang merupakan bukti tertulis.

Klaim Asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan kepada pihak tertanggung setelah disetujui. Tujuan dari klaim asuransi adalah untuk memberikan manfaat yang sesuai dengan ketentuan dalam polis asuransi kepada pemegang polis (tertanggung). Agar Klaim Asuransi dapat diproses dan dibayar oleh perusahaan asuransi, ada berbagai ketentuan penting mengenai pengajuan klaim yang harus diperhatikan.

- a) Klaim sesuai dengan yang tertera dalam polis. Sebelum mengajukan klaim asuransi, pastikan bahwa anda memiliki manfaat yang sesuai dengan yang tercatat didalam polis asuransi. Contohnya : Anda hanya memiliki asuransi jiwa saja, maka secara otomatis jika anda mengajukan klaim asuransi

untuk rawat inap, perusahaan asuransi tidak akan membayarkan klaimnya. Jadi teliti kembali manfaat asuransi yang sudah anda ambil, dan pastikan bahwa anda memiliki manfaat asuransi yang akan anda klaim.

- b) Polis masih berlaku (inforce). Anda harus memastikan juga, bahwa polis Anda masih berada dalam keadaan Inforce / berlaku / aktif. Jadi agar polis Anda senantiasa dalam keadaan Inforce, pastikan Anda melakukan pembayaran / transaksi secara rutin (terutama di dua tahun pertama, jangan sampai ada yang bolong).
- c) Polis tidak dalam masa tunggu. Pastikan Polis asuransi tidak dalam masa tunggu. Maksudnya masa tunggu adalah masa mulai berlakunya perlindungan asuransi. Contohnya : untuk perlindungan rawat inap yang disebabkan karena sakit, seperti : typhus, demam berdarah, dll. Masa tunggunya adalah 30 hari sejak diterima sebagai peserta asuransi.
- d) Klaim termasuk dalam pertanggungan. Pastikan klaim yang Anda ajukan bukan pengecualian yang tertera dalam polis. Contoh : Anda sudah pernah menjalani operasi batu ginjal, nah ketika Anda mengajukan sebuah polis jenis asuransi, Anda disuruh medical. Dan ternyata hasil medicalnya kurang bagus, sehingga untuk sakit karena batu ginjal tidak dicover. Jadi kalau Anda mengajukan klaim karena batu ginjal, otomatis perusahaan asuransi tidak akan membayarnya.

Setelah ketentuan di atas terpenuhi, klaim yang diajukan wajib dilengkapi dengan semua persyaratan dan dokumen pelengkap yang dibutuhkan. setelah itu klaim baru dapat diserahkan ke perusahaan asuransi guna dilakukan proses klaimnya.

2.6 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan .Profitabilitas juga dianggap memberikan gambaran mengenai ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, dan pada dasarnya penggunaan tingkat efesiensi dari perusahaan tersebut.

Hal ini diperjelas dengan pernyataan Andhayani (2012), bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari, (Kasmir, 2008)

1. Profit Margin (Net Profit Margin, Gross Profit Margin)
2. Gross Profit Margin (GPM)
3. Return On Assets (ROA)
4. Earnings Per Share (EPS)

Dari keempat rasio tersebut, margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*) menggambarkan profitabilitas dilihat dari aspek penjualan . Sedangkan tingkat pengembalian atas aktiva (*return on assets*) dan *earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan profitabilitas dilihat dari aspek investasi.

Jika dilihat dari segi perusahaan asuransi, profitabilitas merupakan salah satu hal yang penting pula untuk menopang kinerja umum perusahaan tersebut. Menurut Haan dan Kakes, (2010):

“Sebuah perusahaan yang *profitable* cenderung memiliki pendanaan internal yang lebih besar dan kuat, hal tersebut akan memudahkan perusahaan untuk menyisihkan beberapa dari keuntungannya sebagai penyangga kelangsungan perusahaan.”

Sehingga hal ini menarik kesimpulan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki margin solvabilitas yang lebih tinggi pula. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Kramer (1996), yaitu “Profitabilitas yang tinggi adalah satu dari beberapa variable yang meminimalisir terjadinya *insolvency*.”

2.7 Risiko Underwriting

Andhayani (2012), menjabarkan pengertian *underwriting* sebagai proses penilaian dan penggolongan tingkat risiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung atau sekelompok orang dalam pertanggungan sehubungan dengan produk asuransi tertentu dan pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak risiko tersebut.

Underwriting menjadi satu unit dalam asuransi yang menilai seberapa besar risiko yang ada dalam suatu organisasi ditanggung oleh sebuah perusahaan asuransi. Konsep *high risk high return* dapat disematkan dalam hal ini, sehingga semakin tinggi risiko dalam proses *underwriting* yang dihadapi perusahaan maka *return* yang didapatkan akan lebih besar. Hal tersebut dapat menyimpulkan bahwa *underwriting* dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha murni perusahaan asuransi. Lalu Pitselis (2006), menggolongkan risiko *underwriting* pada perusahaan asuransi kerugian menjadi tiga risiko, yaitu:

1. Risiko atas premi yang berhubungan dengan klaim masa depan yang timbul selama dan setelah penilaian risiko yang dipertanggungjawabkan.
2. Risiko cadangan yang bersumber dari dua hal yakni risiko kesalahan atas perkiraan secara teknis atas ketentuan risiko yang dipertanggungjawabkan dan risiko atas variasi pergerakan nilai klaim pembayaran masa depan.
3. Risiko yang berasal dari peristiwa-peristiwa di luar ketentuan mengenai modal berbasis risiko.

2.8 Reasuransi

Reasuransi merupakan kegiatan mengasuransikan kembali asset-aset yang dimiliki sebuah perusahaan asuransi untuk meminimalisir paparan risiko yang diterima. Reasuransi dalam bahasa Belanda disebut "hervezekering", sedangkan dalam bahasa Inggris disebut "reinsurance", kemudian dalam bahasa Indonesia oleh Purwosutipto reasuransi diartikan sebagai "pertanggungan ulang".

Selanjutnya menurut Purwosutipto pula, beliau menyatakan bahwa reasuransi timbul bila seorang Penanggung pertama (ceding company) menerima suatu risiko yang terlalu berat untuk ditanggung sendirian, karena dia lalu berusaha untuk mengurangi beban risiko itu dengan menyerahkan atau melimpahkan sebagian risiko kepada Asuransi penanggung lain (perusahaan reasuransi).

Sedangkan menurut Abbas Salin pengertian reasuransi adalah mempertanggungkan kembali sejumlah risiko oleh suatu perusahaan asuransi kepada perusahaan asuransi lainnya.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian serupacukup sukar ditemui, sebuah penelitian utama yang dijadikan referensi dari penelitian ini adalah penelitian dari Haan dan Kakes (2010) dengan 3 variabel dependen dan satu variabel independen yang sama, namun terdapat pula beberapa penelitian lain yang dijadikan referensi dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini:

1. Haan dan Kakes (2010).

Mereka meneliti mengenai apakah sebuah perusahaan asuransi mendasarkan perhitungan margin solvabilitasnya berdasarkan risiko apabila beroperasi dibawah regulasi yang mengatur minimum solvabilitas tanpa mempertimbangkan risiko. Mereka melakukan tes terhadap hipotesisnya dengan menggunakan 7 variabel yang berhubungan dengan solvabilitas terhadap

solvabilitas perusahaan asuransi, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, reasuransi, risiko *underwriting*, lini bisnis, *herfindahl* dan proporsi saham. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa margin solvabilitas sebenarnya dari perusahaan-perusahaan asuransi tersebut dipengaruhi oleh karakteristik risiko perusahaan dan bukan terhadap regulasi pemerintah.

2. Kusuma (2013)

Kusuma meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, risiko *underwriting*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia menghasilkan kesimpulan bahwa ketiga variabel tersebut (profitabilitas, risiko *underwriting*, dan ukuran perusahaan) berpengaruh secara simultan terhadap rasio solvabilitas perusahaan asuransi.

3. Pitselis (2006).

Beliau melakukan penelitian dengan judul “*Risk Based Capital, Supervision of Solvency and Cross-Section Effect models*”. Dengan meneliti beberapa variabel diantaranya yaitu total klaim, total investasi, total aset, total kewajiban, premi tertulis, hasil premi, klaim dibayar, pendapatan, risiko *underwriting*, beban, dan laba sebelum pajak. Dengan kesimpulan bahwa total aset, investasi, klaim dibayar, dan risiko *underwriting* berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi.

4. Grace et al (1993)

Judul dari penelitian ini adalah “*Risk Based Capital and Solvency Screening: Hypotheses and Empirical Tests*”. Penelitian tersebut meneliti efek perbedaan cara penilaian solvabilitas perusahaan asuransi kerugian dengan metode *Risk Based Capital* dari National Association of Insurance Commissioners (NAIC) dengan metode *Financial Analysis Tracking System* (FAST) dari Insurance Regulatory Information System di Amerika Serikat. Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa rasio *Risk Based Capital* secara signifikan berpengaruh terhadap kemungkinan kegagalan pendanaan perusahaan asuransi, tetapi sedikit dari perusahaan asuransi kerugian yang mengalami kebangkrutan saat nilai RBC-nya di bawah ketentuan yang ditetapkan oleh National Association of Insurance Commissioners (NAIC). Sehingga dapat diambil kesimpulan pula bahwa penilaian solvabilitas dengan rasio *Risk Based Capital* secara signifikan lebih akurat dibandingkan penilaian menggunakan rasio *Financial Analysis Tracking System*.

5. Ghofar (2012)

Penelitian ini meneliti hubungan antara besar klaim terhadap pertumbuhan aset. Dari hasil output yang didapatkan, diketahui bahwa klaim memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,014. Dengan demikian klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset.

Berikut adalah tabel 2.1 yang berisi rangkuman penelitian terdahulu untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian-penelitian terdahulu tersebut yang disajikan dengan lebih sederhana:

Tabel 2.1
Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan Umum
1	Leo de Haan dan Jan Jakes (2010)	<i>Are Non-Risk Based Capital Requirement for Insurance Companies Binding?</i>	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan jumlah proporsi saham berpengaruh positif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Namun dalam solvabilitas perusahaan asuransi yang dipersyaratkan, risiko underwriting dan herfindahl berkontribusi dalam penilaian perusahaan asuransi yang solvabel.
2	Muhammad Rizza Perdana Kusuma (2013)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Risiko Underwriting, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Di Indonesia	Profitabilitas, risiko underwriting, dan ukuran perusahaan) berpengaruh secara simultan terhadap rasio solvabilitas perusahaan asuransi.
3	Georgios Pitselis (2006)	<i>Risk Based Capital, Supervision of Solvency and Cross-Section Effect models</i>	Total aset, investasi, klaim dibayar, dan risiko underwriting berpengaruh positif terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi.
4	Martin F Grace, Scott E.Harrington, dan Robert W. Klein (1993)	<i>Risk Based Capital and Solvency Screening: Hypotheses and Empirical Tests</i>	Rasio Risk Based Capital secara signifikan berpengaruh terhadap kemungkinan kegagalan pendanaan perusahaan asuransi. Namun perusahaan asuransi kerugian relatif sedikit yang mengalami kebangkrutan setelah nilai 5rasio Risk Based

			Capitalnya besarnya di bawah ketentuan yang dilakukan oleh National Association of Insurance Commissioners (NAIC).
5	Abd. Ghofar (2012)	Pengaruh Premi, Klaim, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia	Jumlah klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset yang mendorong berkurangnya solvabilitas.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.10 Kerangka Pemikiran

2.10.1 Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim terhadap Rasio Solvabilitas

Semakin besar jumlah klaim yang dibayar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi tingkat solvabilitasnya. Jumlah klaim dibayar yang besar menunjukkan kemampuan modal perusahaan yang tinggi, sehingga perusahaan yang mengalami *insolvency* akan cenderung tidak dapat membayar klaim klaim yang diterimanya (Pitselis, 2006). Penelitian tersebut kemudian menarik asumsi bahwa jumlah klaim memiliki pengaruh positif terhadap solvabilitas.

2.10.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Rasio Solvabilitas

Sebuah perusahaan yang *profitable* cenderung memiliki pendanaan internal yang lebih besar dan kuat, hal tersebut akan memudahkan perusahaan untuk menyisihkan beberapa dari keuntungannya sebagai penyangga

kelangsungan perusahaan. Sehingga sebuah perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada margin solvabilitas yang lebih tinggi pula.

Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Kramer (1996) bahwa sebuah profitabilitas yang tinggi adalah satu dari beberapa variable yang meminimalisir terjadinya *insolvency*.

2.10.3 Pengaruh Risiko Underwriting Terhadap Rasio Solvabilitas

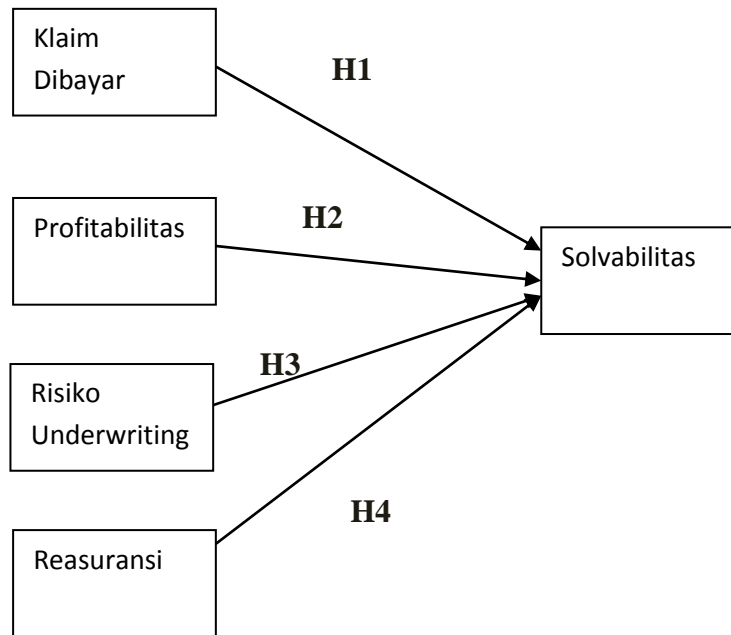
Tingkat risiko yang tinggi membutuhkan modal yang lebih besar. Sebuah perusahaan dengan risiko underwriting yang tinggi tentunya memiliki kemampuan yang besar pula untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Haan dan Kakes (2010) yang menyimpulkan adanya hubungan positif antara risiko underwriting dengan solvabilitas.

Risiko underwriting disini diukur dengan menggunakan standar deviasi dari rasio kerugian tiap perusahaan selama kurun waktu yang ditentukan.

2.10.4 Pengaruh Reasuransi Terhadap Rasio Solvabilitas

Semakin besar sebuah perusahaan asuransi menggunakan reasuransi akan mendorong pengumpulan modal yang lebih rendah untuk mencapai sebuah batas level solvabilitas yang ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan reasuransi akan menekan penggunaan modal dan berefek minimnya solvabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haan dan Kakes (2010) yang menyimpulkan bahwa reasuransi memiliki pengaruh negatif terhadap margin solvabilitas.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Berbagai Sumber

2.11 Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran, maka dapat disimpulkan beberapa hipotesis sebagai berikut :

H1 = Kemampuan membayar klaim berpengaruh positif terhadap Solvabilitas perusahaan asuransi.

H2 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Solvabilitas perusahaan asuransi.

H3 = Risiko Underwriting berpengaruh positif terhadap Solvabilitas perusahaan asuransi.

H4 = Reasuransi berpengaruh negatif terhadap Solvabilitas pada perusahaan asuransi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan cara peneliti dalam mencari informasi dengan menetapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tema penelitiannya, kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007)

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu :

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen atau yang sering disebut dengan variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Didalam penelitian ini, variabel dependen yang akan digunakan adalah *Solvabilitas*.

2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau yang sering disebut dengan variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang akan digunakan, meliputi: Jumlah Klaim Dibayar, Profitabilitas, Risiko Underwriting, Reasuransi.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

3.1.2.1 Variabel Dependen (Variabel Y)

a) Solvabilitas (Variabel Y)

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Tingkat solvabilitas sebuah perusahaan tidak menggambarkan tingkat likuiditasnya, sebuah perusahaan yang solvable belum tentu likuid dan sebaliknya. Solvabilitas atau leverage mengukur sebatas mana total aktiva dibiayai oleh pemilik.

Pada penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan standar yang dipakai di Indonesia dalam penghitungannya, yaitu metode *Risk Based Capital* (RBC).

Tabel 3.1
Penghitungan Risk Based Capital

Uraian	Jumlah
1. Tingkat Solvabilitas	
a. Kekayaan yang diperkenankan	Xxx
b. Kewajiban	Xxx
c. Tingkat solvabilitas (a – b)	Xxx
2. Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM)	
a. Kegagalan pengelolaan kekayaan	Xxx
b. Ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan nilai kewajiban dalam setiap jenis mata uang	Xxx
c. Perbedaan antara beban klaim yang diperkirakan dengan beban klaim yang terjadi	Xxx
d. Ketidak mampuan reasuradur untuk membayar klaim yang terjadi	Xxx
e. Jumlah BTSM (2a + 2b + 2c + 2d)	Xxx
3. Kelebihan (Kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas (1c – 2e)	Xxx
4. Rasio Risk Based Capital (dalam %) (1c ÷ 2e)	Xxx

Sumber : Peraturan Ketua Bapepam LK Nomor PER-09/BL/2011

3.1.2.2 Variabel Independen (Variabel X)

a) Kemampuan Membayar Klaim (Variabel X1)

Kemampuan Membayar Klaim merupakan total dari klaim yang dipenuhi oleh perusahaan. Klaim adalah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian asuransi atau pertanggungan bersifat konsensual (adanya kesepakatan), yang dibuat secara tertulis dalam suatu akta antara pihak yang mengadakan perjanjian atau disebut polis asuransi. Besaran klaim tersebut diambil langsung dari laporan keuangan pada perusahaan sampel.

b) Profitabilitas (Variabel X2)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga dianggap memberikan gambaran mengenai ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, dan pada dasarnya penggunaan tingkat efisiensi dari perusahaan tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}}$$

c) Risiko Underwriting (Variabel X3)

Underwriting adalah proses penilaian dan penggolongan tingkat risiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung atau sekelompok

orang dalam pertanggung jawaban sehubungan dengan produk asuransi tertentu dan pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak risiko tersebut. *Underwriting* dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha. Haan dan Kakes menyatakan risiko *underwriting* dengan:

$$\text{Risiko Underwriting} = \text{Std Deviasi} \left(\frac{\text{Total Kehilangan}}{\text{Total Premi Diterima}} \right)$$

d) Reasuransi (Variabel X4)

Reasuransi merupakan kegiatan mengasuransikan kembali asset-aset yang dimiliki sebuah perusahaan asuransi untuk meminimalisir paparan risiko yang diterima. Reasuransi dalam bahasa Belanda disebut "hervezekering", sedangkan dalam bahasa Inggris disebut "reinsurance", kemudian dalam bahasa Indonesia oleh Purwosutianto reasuransi diartikan sebagai "pertanggung jawaban ulang". Berdasarkan penelitian Haan dan Kakes, reasuransi diukur dengan menghitung proporsi dari premi reasuransi dibayar terhadap total premi yang diterima.

$$\text{Reasuransi} = \frac{\text{Premi Reasuransi Dibayar}}{\text{Total Premi Diterima}}$$

Untuk mempermudah pemahaman tentang definisi variabel-variabel yang diteliti, maka disusunlah ringkasan mengenai definisi operasional variabel pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
1	Klaim Dibayar	Merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar klaim-klaim yang diajukan kepada perusahaan.	Logaritma natural dari jumlah klaim yang dibayar perusahaan pada laporan laba rugi.	Nominal
2	ROA	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Asset}}$	Rasio
3	Risiko Underwriting	<i>Underwriting</i> adalah proses penilaian dan penggolongan tingkat risiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung atau sekelompok orang dalam	<i>Std Deviasi</i> ($\frac{\text{Total Kehilangan}}{\text{Total Premi Diterima}}$) Standar deviasi pada t, t-1, dan t-2 dari Total Kehilangan dibagi Total Premi Diterima	Rasio

		pertanggung- sehubungan dengan produk asuransi tertentu dan pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak risiko tersebut.		
4	Reasuransi	Reasuransi merupakan kegiatan mengasuransikan kembali asset- aset yang dimiliki sebuah perusahaan asuransi untuk meminimalisir paparan risiko yang diterima.	$\frac{\text{Premi Reasuransi Dibayar}}{\text{Total Premi Diterima}}$	Rasio
4	RBC	Standar pengukuran solvabilitas perusahaan asuransi yang dipakai di Indonesia.	Tabel perhitungan <i>Risk Based Capital</i>	Rasio

Sumber : berbagai sumber

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan data dimana ruang lingkup dan waktu ditentukan oleh peneliti dan menjadi perhatian peneliti (Margono, 2004). Pada penelitian ini, populasi yang dipakai adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan perusahaan tersebut mengumumkan laporan keuangan di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dengan periode tahun 2008-2013, jumlah populasi dari penelitian ini adalah 10 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi (Margono, 2004). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Berdasarkan definisi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan asuransi yang mengumumkan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember selama 6 tahun periode penelitian yaitu tahun 2008 – 2013 pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) .
3. Tersedianya rasio keuangan yang lengkap sesuai dengan variable yang akan diteliti selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2008 – 2013.

Dari ketiga karakteristik tersebut, terdapat 9 perusahaan asuransi yang dapat memenuhinya dan akan di jadikan sampel dalam penelitian ini, dengan periode pengamatan masing-masing perusahaan selama 6 tahun maka pada penelitian ini terdapat 54 poin observasi. Daftar perusahaan tersebut adalah seperti yang tertera pada tabel 3.1 dibawah.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
9	PNIN	Panin Insurance Tbk

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Data laporan keuangan bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan asuransi yang terdaftar dalam ICMD tahun 2008-2013.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda karena terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen, metode ini kemudian akan menguji hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen tersebut. Menurut Gujarati (2003), model regresi berganda dapat diformulasikan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$RBC = \alpha + \beta_1 \text{KLAIM} + \beta_2 \text{PROFIT}(t) + \beta_3 \text{RISK} + \beta_4 \text{REASUR} + e$$

Dimana :

RBC = Tingkat Solvabilitas

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

α = Kostanta

KLAIM = Jumlah Klaim Dibayar

PROFIT(t) = Profitabilitas

RISK = Risiko Underwriting

REASUR = Reasuransi

e = kesalahan residual (error)

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan analisis yang akurat, diperlukan beberapa pengujian terkait asumsi-asumsi klasik yang menjadi dasar model regresi, mengingat penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Terdapat beberapa pengujian yang perlu dilakukan dalam uji ini, antara lain:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui tingkat normalitas dari populasi data dengan menggunakan analisis grafik. Dalam uji ini, digunakan grafik histogram dan *normal probability plot* yang menurut Ghozali (2005) berfungsi untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Masih menurut Ghozali (2005), normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram dari residualnya dengan dasar-dasar sbb:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali; 2006). Model yang baik tidak seharusnya memiliki korelasi antar variabel bebasnya. Untuk mendeteksi hal tersebut dalam model regresi ini, dapat dilakukan pengamatan pada *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali; 2006), model regresi yang baik adalah model yang memiliki homokedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas tersebut dilihat dari tingkat signifikansinya, jika tingkat signifikansi berada di atas 5 persen berarti tidak terjadi heterokedastisitas, dan sebaliknya jika tingkat signifikansi berada di bawah 5 persen berarti terjadi gejala heterokedastisitas. Penggunaan grafik Scatterplot juga dapat digunakan sebagai

penentu heterokedastisitas, jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model yang digunakan.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autikorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi, maka jika terdapat korelasi model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik DurbinWatson (DW test) (Ghozali, 2005). Durbin Watson test dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Untuk mengambil keputusan ada tidaknya auto korelasi,ada pertimbangan yang harus dipatuhi, antara lain :

- a) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi >0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi <0 , berarti terjadi autokorelasi negatif.

- d) Bila nilai DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Namun apabila nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen yang ada hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya (Ghozali, 2011)

3.5.2.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom probability pada masing-masing t-statistic. Pengujian yang didasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan pengujian yang didasarkan pada perbandingan nilai probability dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2.3 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji statistik F dapat didasarkan pada dua perbandingan, yaitu perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel serta perbandingan antara nilai F-statistik dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian yang didasarkan pada perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan pengujian yang didasarkan pada perbandingan nilai F statistik dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai statistik $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai statistik $F > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.